

**“Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba
Terhadap Pajak Penghasilan Badan”**

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat

Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

ACHMAD SHIDQUL AZIS

31401900009

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Disusun Oleh:

Achmad Shidqul Azis

NIM : 31401900009

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang, 2023

Pembimbing,

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 21149200

**Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba
Terhadap Pajak Penghasilan Badan**

**Disusun Oleh:
Achmad Shidqul Azis
NIM : 31401900009**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2023

Penguji 1



**Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak
NIK. 211415028**

Penguji 2



**Dr. Sri Anik, SE., M.Si.
NIK. 210493033**

Semarang, 2023

Pembimbing,



**Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 18 Agustus 2023

Ketua Program Studi



**Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA
NIK. 210493033**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Shidqul Azis

NIM : 31401900009

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN”** merupakan hasil karya sendiri dan tidak plagiat karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat pada penelitian ini telah dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 September 2023



Achmad Shidqul Azis
31401900009

ABSTRAK

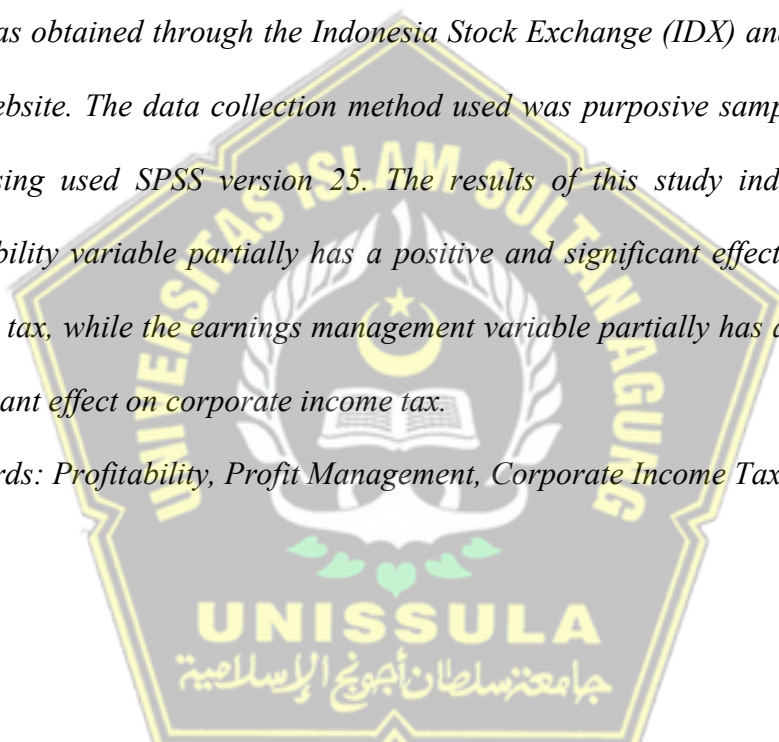
Pajak penghasilan badan adalah biaya yang bersifat wajib yang dikeluarkan oleh setiap jenis usaha, dimana biaya yang dikeluarkan akan disetorkan ke kas negara melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Tujuan diadakannya penelitian ini ialah guna mengidentifikasi apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Adapun jenis penelitian yang dilaksanakan secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dihimpun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tercatat pada website IDX. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah *purposive sampling* serta proses olah data memanfaatkan *software* SPSS versi 25. Dari hasil penelitian ini diketahui variabel profitabilitas, ketika dianalisis secara terpisah (parsial), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sementara secara terpisah, variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Manajemen Laba, Pajak Penghasilan Badan

ABSTRACT

Corporate income tax is a cost that must be incurred by each type of business, where the costs incurred will be deposited into the state treasury through the Directorate General of Taxes (DGT). This study aims to determine whether there is an influence of Profitability and Profit Management on Corporate Income Tax. As for the type of research conducted quantitatively using secondary data, the data was obtained through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and listed on the IDX website. The data collection method used was purposive sampling and data processing used SPSS version 25. The results of this study indicate that the profitability variable partially has a positive and significant effect on corporate income tax, while the earnings management variable partially has a negative and significant effect on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Profit Management, Corporate Income Tax



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkat dan anugerah-Nya yang memungkinkan penulis menuntaskan skripsi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan”** sebagaimana untuk memenuhi syarat menuntaskan Pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

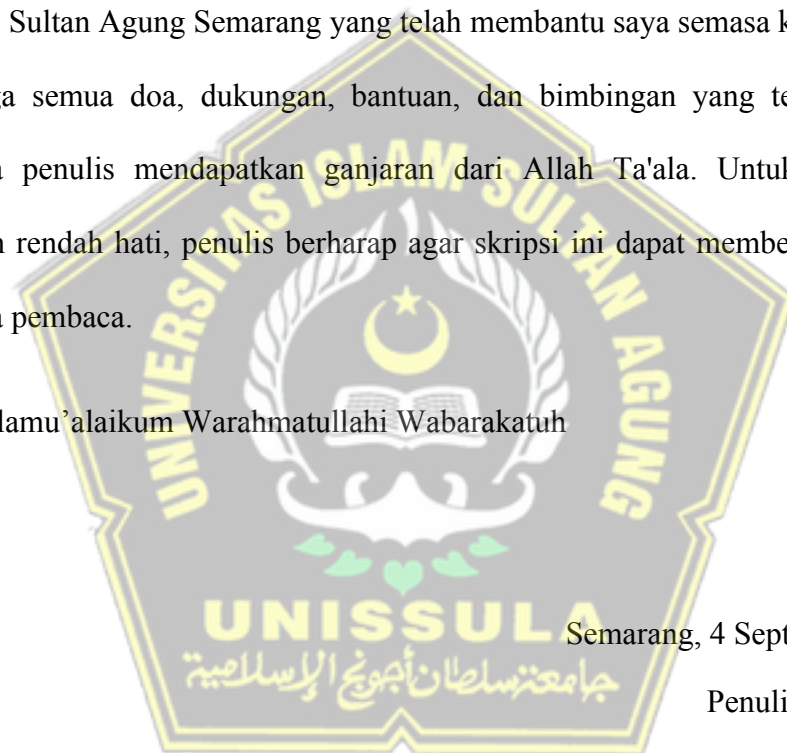
Dalam kesempatan ini, dengan tulus hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan atas segala bantuan, panduan, dukungan, dan doa yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Prof. DR. Heru Sulistyono, S.E., M.Si.
2. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, semangat, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Wali, Ibu Sri Anik SE., M.Si. yang senantiasa memberikan nasihat, semangat dan motivasi selama masa perkuliahan.

5. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Unissula yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua yang senantiasa mendo'akan, mendukung serta memotivasi baik dari segi materil ataupun moral sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu saya semasa kuliah.

Semoga semua doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran dari Allah Ta'ala. Untuk mengakhiri, dengan rendah hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Semarang, 4 September 2023

Penulis

Achmad Shidqul Azis
NIM. 31401900009

DAFTAR ISI

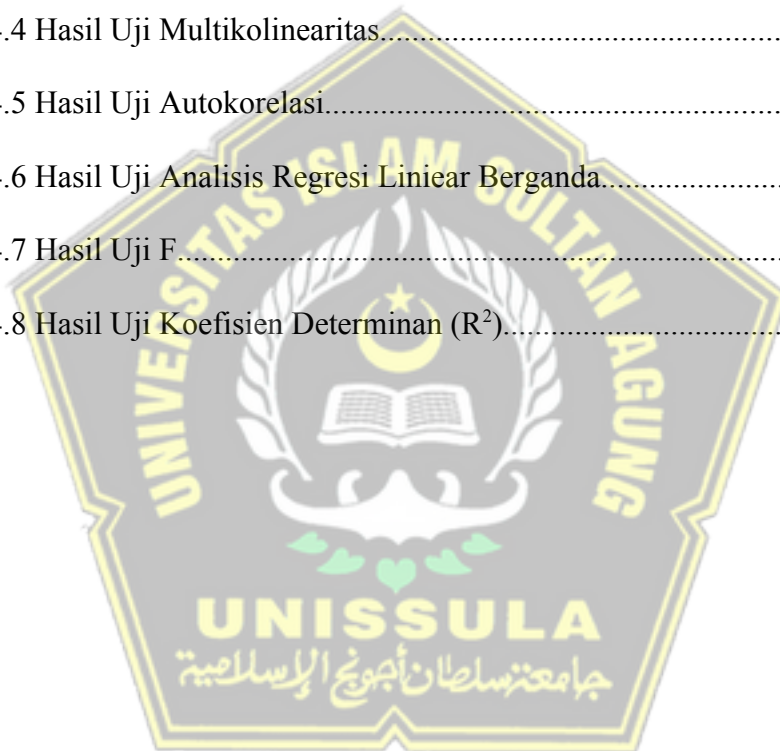
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 <i>Grand Teori</i>	5
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	5
2.2 Variabel Penelitian.....	6
2.2.1 Profitabilitas.....	6
2.2.2 Manajemen Laba.....	8
2.2.3 Pajak.....	10
2.2.3.1 Pajak Penghasilan Badan.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	12
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	18

2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	18
2.4.2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	19
2.5	Kerangka Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Populasi dan Sempel.....	23
3.2.1	Populasi.....	23
3.2.2	Sampel.....	23
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4	Metode Pengambilan Data.....	24
3.5	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	25
3.6	Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel.....	27
3.7	Teknik Analisis Data.....	28
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.7.4	Uji Hipotesis.....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Gambaran Umum.....	33
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2.1	Profitabilitas.....	34
4.2.2	Manajemen Laba.....	35
4.2.3	Pajak Penghasilan Badan.....	35

4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3.1	Uji Normalitas.....	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	37
4.3.3	Uji heteroskedastisitas.....	38
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	39
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.5.1	Uji t (Parsial).....	41
4.5.2	Uji F.....	43
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.6	Pembahasan.....	45
4.6.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	45
4.6.2	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		47
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Variabel.....	27
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptive Statistik.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan di negara manapun memerlukan investasi yang sangat besar, dan itu juga harus berkelanjutan untuk memastikan kesejahteraan semua penduduknya. Oleh sebab itu, diperlukan sumber pembiayaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Untuk memenuhi kebutuhan finansial tersebut, pajak merupakan satu dari beberapa solusi kunci untuk berbagai negara, salah satunya Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang dalam perkembangan, memerlukan jumlah dana untuk pembangunan yang lebih besar daripada negara-negara maju.

Menurut UU Keuangan Negara No. 17 Tahun 2003, penerimaan negara melibatkan seluruh pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendapatan pajak, pendapatan yang bukan berasal dari pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah, serta hibah atau hadiah yang diberikan dari dalam maupun luar negeri. Namun, asal utama pendapatan negara tetap berada pada pendapatan pajak.

Pajak merupakan kewajiban bagi individu maupun entitas perusahaan. Sebagai badan usaha yang tunduk pada kewajiban pajak, perusahaan harus menaati ketentuan pajak yang berlaku dengan cara yang sesuai. Melalui pembayaran pajak, perusahaan secara tidak langsung berperan dalam mendukung pembangunan negara. Tingkat pembayaran pajak perusahaan yang lebih tinggi

berkontribusi pada pendapatan negara yang lebih besar. Namun, banyak perusahaan umumnya memandang pajak sebagai biaya yang bisa mereduksi laba bersih mereka (Sukrisno Agoes, 2019).

Seiring dengan pengembangan praktik bisnis dari perspektif nasional dan multinasional, pajak perusahaan dapat dikurangi dengan mengembangkan rencana pajak. Dari perspektif badan usaha, pajak diartikan sebagai penerapan sumber modal untuk meminimalisir laba entitas usaha, sehingga pengurus entitas usaha mencari cara guna meminimalisir nilai pajak yang perlu dibayarkan.

Perusahaan dengan pendapatan yang tinggi, condong lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang. Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pengembalian investasi yang besar merepresentasikan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih yang besar. Akibatnya, perusahaan mampu menghindari pengeluaran dari komponen struktur modal karena perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar bunga dengan tingkat yang cukup tinggi, yang mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan tetap tinggi (Indra Kusuma et al., 2019).

Disisi lain, perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang rendah. Karena hal tersebut, manajer melakukan beberapa penyesuaian pada metode akuntansi di perusahaan. Salah satunya dengan menerapkan manajemen laba, hal ini dianggap sebagai tindakan yang dijalankan oleh manajer guna menyusun laporan keuangan (Darma & Fitri, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Sumarta & Intan, 2020) Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap utang pajak perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh, maka perolehan laba juga semakin besar. Hal ini akan selaras dengan pajak penghasilan badan, apabila terjadi peningkatan pada perolehan laba, besarnya pajak yang perusahaan harus bayarkan juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Nisa et al., 2018) merepresentasikan bahwa ditemukan pengaruh secara positif dan signifikan pada hubungan variabel manajemen laba dan variabel kewajiban pajak penghasilan badan.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh (Sumarta & Intan, 2020) dan (Nisa et al., 2018). Sementara yang menjadi pembeda studi tersebut dengan penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini menerapkan pengukuran variable *profitabilitas* dan manajemen laba dengan menggunakan ROA dan model jones sebagai alat ukurnya, sedangkan penelitian pada tahun lalu menggunakan *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Marggin* sebagai alat ukurnya. (2) Sampel penelitian tahun lalu digunakan perusahaan manufaktur periode 2015-2017, sementara itu pada penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur yang beroperasi di bidang industri makanan dan minuman pada periode 2020 hingga 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk kepada konteks masalah yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
- Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengidentifikasi hal-hal berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan manajemen laba dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan manajemen laba dapat diimplementasikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan tentang bagaimana profitabilitas dan manajemen laba memengaruhi pembayaran pajak penghasilan badan. Disamping itu, harapannya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya dengan topik yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan Penelitian ini mampu berkontribusi kepada pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian:

a. Perusahaan

Temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan perusahaan, termasuk menentukan

tingkat profitabilitas yang diinginkan, namun, tetap memperhatikan segi risiko dan prinsip-prinsip etika dalam dunia bisnis.

b. Investor

Harapannya, *output* penelitian ini mampu menyajikan pandangan kepada investor terkait peluang bisnis Perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang menyangkut tingkat pengembalian atau laba.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal, di mana agen merujuk kepada individu atau entitas yang mengelola perusahaan, sementara prinsipal mengacu pada pemilik atau pemegang saham. Teori agensi menguraikan ide tentang segregasi antara kepemilikan dan tanggung jawab dalam bisnis serta proses pengambilan keputusan.

Dalam teori keagenan diasumsikan setiap individu bergerak untuk tujuan pribadi. Investor sebagai pemegang kuasa dikatakan hanya terpicat oleh pendapatan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan agen (Manajer) hanya menerima timbal balik dalam bentuk imbalan finansial. Karena adanya tujuan yang berbeda tersebut, masing-masing pihak berupaya untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing.

Berdasarkan teori yang digunakan, adanya keterkaitan dengan profitabilitas dan manajemen laba. Dimana pemegang saham hanya menginginkan kinerja keuangannya di perusahaan meningkat, sedangkan manajer ingin kepentingannya difasilitasi dan menerima sejumlah besar uang berdasarkan kinerjanya. Dengan demikian akan timbul konflik yaitu penggunaan pajak yang agresif. Dan manajer akan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak agar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas, yang lebih dikenal sebagai indikator profitabilitas, adalah suatu ukuran keuangan yang dipergunakan oleh analis dan investor guna menilai serta mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan relatif terhadap operasinya, biaya-biaya yang dikeluarkan, aset yang tercatat dalam neraca, dan ekuitasnya selama periode waktu tertentu.

Menurut (Hantono, 2021) dalam penelitiannya, “profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan”. Sehingga metrik ini memberikan gambaran umum sejauh mana perusahaan dapat efisien memanfaatkan asetnya guna menciptakan keuntungan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Sebagian besar perusahaan cenderung mencari rasio ini atau lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan akan berhasil dengan menciptakan penghasilan, laba, serta arus kas. Profitabilitas menjadi paling bermanfaat saat digunakan untuk membandingkan dengan entitas sejenis atau dalam periode waktu yang telah berlalu.

Adapun perhitungan yang dapat digunakan dalam menentukan profitabilitas menurut (Kasmir, 2018), yaitu :

- a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Margin laba kotor ialah suatu metrik profitabilitas yang digunakan dalam mengevaluasi proporsi laba kotor dalam hubungannya dengan pendapatan yang diperoleh melalui penjualan. GPM dikalkulasi dengan membandingkan laba kotor dengan total penjualan. Ini mencerminkan sejauh mana pendapatan yang diakui oleh perusahaan sebagai persentase dari biaya yang terkait dengan pembuatan barang dan pelayanannya. Margin kotor yang besar secara relatif menggambarkan tingkat keefisienan dalam operasional utama perusahaan yang lebih besar. Artinya, perusahaan masih mampu membayar biaya operasional, dividen, biaya tetap, serta depresiasi, sambil tetap menghasilkan laba bersih untuk bisnisnya. (Ermaini et al., 2021).

Ini adalah formula yang diterapkan untuk mengkalkulasi tingkat profitabilitas laba kotor:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%.$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan suatu indikator profitabilitas untuk mengestimasi angka persen dari pendapatan yang tersisa sebagai laba bersih setelah dipotong pajak. Istilah lain untuk margin laba bersih ini adalah rasio margin laba. Ukuran ini menilai pendapatan setelah pajak yang diperoleh. Semakin tinggi rata-rata pendapatan bersih maka akan berefek pada kinerja perusahaan yang terus meningkat. (Ermaini et al., 2021).

Rumus untuk menghitung NPM, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah suatu ukuran profitabilitas yang dapat dipergunakan dalam mengestimasi persentase keuntungan entitas terkait hubungannya dengan sumber daya atau total aset. Dengan demikian, tingkat keefisienan entitas dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka dapat tercermin melalui nilai persen ini. profit sebelum dikenakan beban bunga dan pajak (EBIT - Earnings Before Interest and Taxes), atau dikenal sebagai pendapatan operasional (pendapatan sebelum bunga dan pajak). “ROA ialah rasio yang menghitung hubungan antara laba bersih dan total aset yang tercatat dalam neraca” (Kasmir, 2018).

Rumus dalam menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Pengembalian Investasi atau ROI merupakan tingkat pengembalian yang dikalkulasi mengacu pada perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROI bermanfaat guna menghitung kapabilitas keseluruhan bisnis dalam menciptakan keuntungan relatif pada keseluruhan kepemilikan aset bisnis.

Apabila nilai rasio semakin tinggi, maka kinerja bisnis semakin optimal (Kasmir, 2018).

Rumus dalam menghitung ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.2 Manajemen Laba

Suryani (2021) menyatakan, “Manajemen laba adalah praktik akuntansi yang dipilih oleh manajer dari standar akuntansi saat ini yang dapat digunakan untuk memaksimalkan utilitas dan/atau nilai pasar perusahaan secara ilmiah”. Sedangkan menurut (Sulistyanto, 2018) “pada dasarnya, manajemen laba adalah efek dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu saat mencatat dan menggabungkan informasi dalam laporan keuangan”. Memang, terdapat beragam pendekatan dan tata cara akuntansi yang diakui dan diterima berdasarkan pedoman-pedoman akuntansi yang umumnya berlaku. Dalam batas pedoman-pedoman akuntansi yang umumnya berlaku, tindakan yang diambil oleh seorang manajer tidak dapat dianggap sebagai tindakan penipuan. Oleh karena itu, usaha dalam meminimalisir praktik manajemen laba dipersepsikan sebagai usaha guna menyesuaikan standar akuntansi.

Sedangkan menurut (Scott, 2015) konsep pengelolaan laba terbagi menjadi dua komponen. Pertama-tama, dilihat sebagai perilaku yang bersifat oportunistik yang dilakukan oleh agen untuk meningkatkan utilitasnya sebagai respons terhadap biaya politik, kontrak kompensasi, dan kontrak hutang. Kedua, mengevaluasi

pengelolaan laba dari perspektif pengelolaan laba yang efektif, dimana pengelolaan laba memberikan keleluasaan agen untuk melindungi dirinya dan pihak-pihak yang berkontrak dan perusahaan dengan menghindari kejadian yang tidak terduga.

Menurut (Jones, 1991) menghitung manajemen laba dapat diterapkan melalui rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

- ΔREV_t = Jumlah pendapatan tahun t dikurangi tahun t-1 dibagi total aset pada t-1
- PPE_t = Total aset dibagi total aset t-1
- A_{t-1} = Total aset pada tahun t-1
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter-parameter spesifik perusahaan.

Parameter perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) diperoleh dengan model berikut:

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t$$

Dimana:

$a_1, a_2,$ dan a_3 memperlihatkan koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 . Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

Berbeda dengan yang digunakan oleh Jones, pengukuran manajemen laba yang dilakukan oleh (Dechow & Sloan, 1991) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana:

- medianI(TAt)= nilai median dari total akrual yang di hitung menggunakan aset tahun t-1.
- Parameter perusahaan γ_1 dan γ_2 memakai koefisien regresi saat pengamatan periode estimasi.

2.2.3 Pajak

Implementasi Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang mengatur terkait peraturan umum dan prosedur perpajakan yang secara jelas menjabarkan kolaborasi dalam pengumpulan pajak antarnegara, kerjasama dengan pengacara pajak, kerja sama dengan wajib pajak, penyampaian informasi terkait penegakan hukum, dan kerja sama dengan pihak berkepentingan pemerintah. “Pajak adalah tanggung jawab pembayaran yang harus dipenuhi oleh individu kepada pemerintah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dana yang terkumpul melalui pembayaran pajak ini dapat dipergunakan untuk mendukung kebijakan dan pengeluaran pemerintah yang bersifat umum” (Handayani et al., 2022). Sedangkan, Supriyanto (2011) menyatakan, “Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung”.

2.2.3.1 Pajak Penghasilan Badan

Subjek pajak penghasilan diatur dalam UU no. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi perpajakan, pasal 4 ayat 1. Penghasilan tertentu menjadi kena pajak dalam pengertian pasal 4 ayat 1, termasuk laba usaha, laba penjualan atau

penyerahan harta, keuntungan selisih kurs, kelebihan selisih penilaian kembali harta, premi asuransi dan jumlah lain yang dirinci dalam pasal ini. Masih dalam undang-undang yang sama, pada pasal 6 (1) menjelaskan mengenai pemotongan PPh. Hal ini dengan jelas disebutkan bahwa penetapan PKP (Penghasilan Kena Pajak) badan bagi Wajib Pajak dalam negeri serta bentuk usaha tetap didasarkan atas pendapatan bersih. Kemudian dikurangi dari biaya yang digunakan untuk menghasilkan, mengumpulkan serta mempertahankan pendapatan (Kalventri & Mulyani, 2022).

❖ Tarif Pajak Penghasilan Badan

Tarif PPh badan didalam negeri yang berbentuk perseroan terbatas adalah 22%, sedangkan khusus bagi perusahaan yang berdiri secara perseroan terbuka (Tbk) mendapat tarif pajak penghasilan badan yang lebih rendah 3% dengan ketentuan persentase saham yang memenuhi persyaratan khusus dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tidak kurang dari 40%, saat ini mencapai 19%. Besaran tariff pajak ini berdasarkan UU No.30 Tahun 2020 yang terdapat pada pasal 2 dan 3 (1).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat peneltiian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sumber acuan pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
-----	----------	----------	-------------------	------------------

1.	(Sumarta & Intan, 2020)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ Struktur Modal ◦ Profitabilitas ◦ Biaya Operasional ◦ Penjualan Bersih ◦ Beban Komersial ◦ Rasio Likuiditas <p>Dependen : PPh Badan Terutang</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koefisien Determinan - Uji F - Uji t 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap PPh Badan yang terutang. - Biaya a operasional tidak berpengaruh terhadap PPh Badan yang terutang. - Penjualan bersih memiliki pengaruh positif terhadap PPh Badan yang terutang. - Beban komersial memiliki pengaruh negatif terhadap PPh Badan yang terutang. - Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap PPh Badan yang terutang.
2.	(Nisa et al., 2018)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Profitabilitas <input type="checkbox"/> Manajemen Laba <p>Dependen : Pajak Penghasilan Badan Terutang</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ◦ Uji Normalitas ◦ Analisis Uji 	<p>°Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Ha1 diterima, yang berarti variabel Gross Profit Margin memiliki pengaruh signifikan dengan</p>

			<p>Statistik</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Uji Multikolinearitas ○ Uji Heterokedastisitas ○ Uji Regresi Linier Berganda ○ Uji Pengaruh Parsial (Uji T) ○ Uji Koefisien Determinasi (R²) 	<p>arah koefisien negatif terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang.</p> <p>°Hasil uji t (parsial) mengindikasikan bahwa Ha₂ ditolak, yang berarti secara parsial variabel Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien positif terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang.</p> <p>°Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Ha₃ diterima, yang berarti secara parsial variabel Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang.</p>
3.	(Laksono, 2019)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - <i>Profitability</i> - <i>Operating Costs</i> - DER <p>Dependen : PPh Badan Terutang</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Uji Regresi Linier Berganda <input type="checkbox"/> Uji F <input type="checkbox"/> Uji t 	<p>Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Leverage, DER, Operating Costs, dan Profitability memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang. Namun, hasil pengujian pada variabel struktur</p>

				modal (long term debt to asset ratio) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang.
4.	(W. Y. Ningsih & Gazali, 2022)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Profitability ○ Leverage ○ Likuidity ○ Operating Costs <p>Dependen : PPh Badan</p>	<p>Industri Sub Sektor Batubara di BEI 2015-2020</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Ordinary Least Square</i> ○ <i>Fixed Effect Model</i> ○ <i>Random Effect Model</i> ○ Uji Regresi Data Panel ○ Uji Hipotesis 	<p>1) Variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh Badan dalam industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.</p> <p>2) Variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh Badan dalam industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.</p> <p>3) Variabel Liquidity memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap PPh Badan dalam industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.</p> <p>4) Variabel Operating Costs</p>

				memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan dalam industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020.
5.	(Hantono, 2021)	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> o <i>Operational Profit</i> o <i>Operating Costs</i> <p>Dependen :</p> <p>Pajak Penghasilan Badan</p>	<p>Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019</p> <ul style="list-style-type: none"> - Statistik deskriptif - Asumsi klasik - Analisis regresi linier berganda 	<p>a. <i>Operational profit</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, seperti yang diperlihatkan oleh nilai thitung sebesar 68.052 dengan tingkat signifikansi 0.000. Ini mengindikasikan bahwa perbandingan antara thitung dan ttabel adalah $thitung > ttabel$ ($68.052 > 2.021$).</p> <p>b. <i>Operating costs</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat diamati melalui nilai thitung sebesar 7.497 dengan tingkat signifikansi</p>

				0.000. Oleh karena itu, perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung > ttabel (7.497 > 2.021)
6.	(Triana & Febyansyah, 2022)	<p>Independen :</p> <p>Ukuran Perusahaan Rasio Hutang Pada Modal Margin Laba Kotor Biaya Operasional</p> <p>Dependen :</p> <p>Pajak Penghasilan Badan</p>	<p>Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif - Anallisis Linier Berganda - Uji Normalitas - Uji Multikolinieritas - Uji Heteroskodesitas - Uji Autokorelasi - Uji Hipotesis - Uji Koefisien Determinasi (R²) 	<p>Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor, dan Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap Beban PPh Badan. Secara individu, Rasio Hutang Pada Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Beban PPh Badan, sementara Biaya Operasional memiliki pengaruh positif terhadap Beban PPh Badan. Namun, Ukuran Perusahaan dan Margin Laba Kotor menunjukkan bahwa secara individual mereka tidak memiliki pengaruh terhadap Beban PPh Badan.</p>

7.	(Vindasari, 2020)	Independen : <ul style="list-style-type: none"> ◦ DER ◦ ROA ◦ Biaya Operasional Dependen : Pajak Penghasilan Badan Terutang	Perusahaan yang bergerak di sub-Sektor Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017 <ul style="list-style-type: none"> ◦ Statistik Deskriptif ◦ Asumsi Klasik ◦ Multikolonieritas ◦ Autokorelasi ◦ Heteroskedastisitas ◦ Analisis Regresi Linear Berganda ◦ Koefisien Determinasi (R^2) ◦ Uji F ◦ Uji t 	a) Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (DER, ROA, dan Biaya Operasional) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PPh Badan Terutang). b) Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa ROA dan Biaya Operasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Sementara itu, DER memiliki dampak negatif terhadap PPh Badan Terutang.
----	-------------------	---	---	--

Sumber: Berbagai literatur pendukung

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran adalah pondasi suatu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk diagram garis guna mengidentifikasi pengaruh atau korelasi variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap suatu kajian yang akan dilakukan. Pada

penelitian ini, kerangka pemikirannya ialah bagaimana profitabilitas dan manajemen laba memengaruhi PPh badan.

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Profitabilitas adalah perbandingan yang mengukur kapabilitas bisnis guna mengejar pendapatan. Pada perhitungan rasio ini juga memberikan gambaran seberapa efektif dalam menjalankan bisnis. Hal ini tercermin melalui keuntungan yang didapat, baik itu dari penjualan maupun investasi (N. H. Ningsih et al., 2022).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar lebih condong memanfaatkan ekuitas daripada berhutang. Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembalian investasi yang besar merepresentasikan entitas dengan kepemilikan laba bersih yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya dari struktur modal, karena kapabilitas bisnis masih tinggi dalam membayarkan bunga (Indra Kusuma et al., 2019).

Dalam riset yang dilaksanakan oleh (Sumarta & Intan, 2020) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif pada hubungan variabel profitabilitas dengan PPh badan, sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

2.4.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan

Manajemen laba ialah usaha guna mengganti, menyamarkan, dan memanipulasi nilai pelaporan keuangan memakai pendekatan serta mekanisme akuntansi perusahaan. Pajak bisa dijadikan bonus bagi manajer yang melakukan manajemen

laba, terutama mengurangi pendapatan kena pajak guna mengurangi pajak. Manajemen menggunakan metode akuntansi yang berbeda untuk menghemat pajak (Octavia & Sari, 2022).

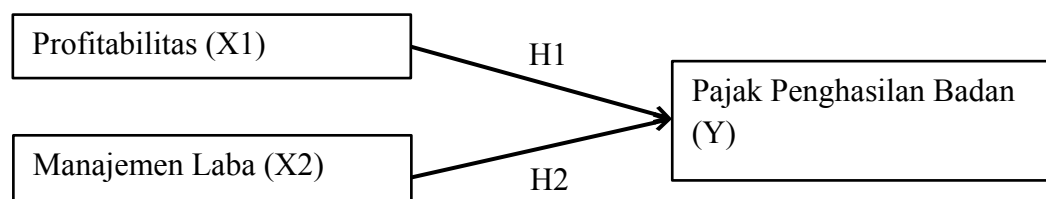
Manajemen laba mempengaruhi PPh Badan dengan cara manajer melakukan rekayasa pelaporan keuangan dengan mengubah tingkat laba yang di terima oleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu meminimalisir besaran pajak terutang yang wajib dibayar.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh (Nisa et al., 2018) dan (Darma & Fitri, 2021) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif pada hubungan variabel manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. Sehingga, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 = Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

2.5 Kerangka Penelitian

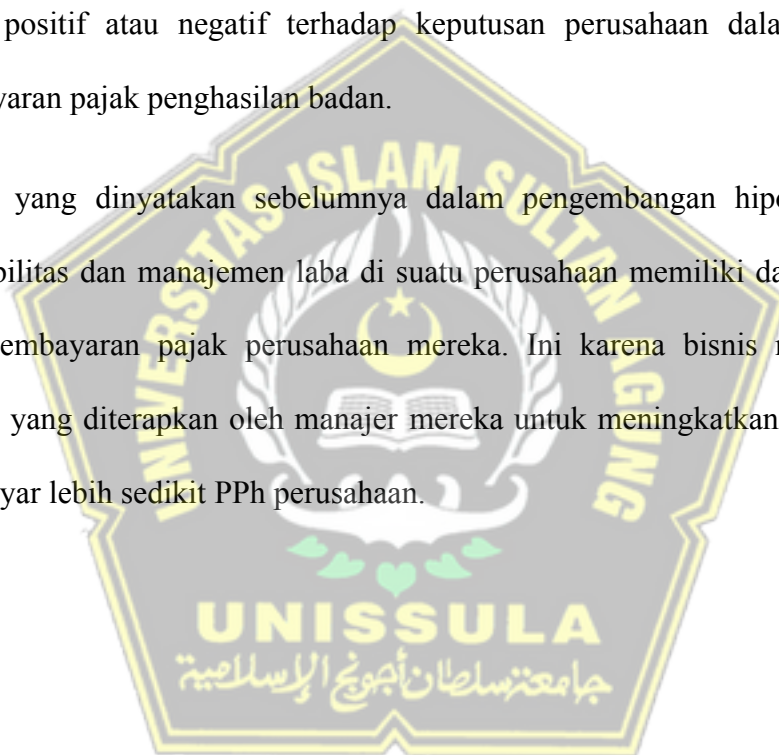
Penelitian ini akan memeriksa mengenai pengaruh variable independent (Profitabilitas dan Manajemen Laba), variable dependen (Pajak Badan Perusahaan).



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari gambar diatas, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan manajemen laba sehubungan dengan pajak penghasilan badan. Profitabilitas dan manajemen laba merupakan indikator yang diterapkan pada penelitian ini. Profitabilitas adalah salah satu alat ukur yang dapat dipertimbangkan guna perhitungan pajak penghasilan badan, sehingga terciptalah X1. Sedangkan, manajemen laba X2 yang diterapkan oleh manajerial berpengaruh secara positif atau negatif terhadap keputusan perusahaan dalam menyiasati pembayaran pajak penghasilan badan.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya dalam pengembangan hipotesis, tingkat profitabilitas dan manajemen laba di suatu perusahaan memiliki dampak penting pada pembayaran pajak perusahaan mereka. Ini karena bisnis memanfaatkan strategi yang diterapkan oleh manajer mereka untuk meningkatkan kemungkinan membayar lebih sedikit PPh perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ketika melakukan sebuah penelitian, ada berbagai macam cara yang memudahkan saat melakukan proses dari awal hingga akhir penelitian. Jenis penelitian ini pada intinya merupakan teknik mengumpulkan informasi guna mencapai tujuan dan memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang diterapkan pada studi ini ialah “*explanatory research*” atau penelitian eksplanatif. Sugiyono (2013) mengemukakan, “*Explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan letak variabel yang diteliti dan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya”. Penelitian eksplanatif (*explanatory research*) digunakan oleh peneliti utamanya guna melakukan uji hipotesis yang diajukan sebelumnya, dengan harapan penelitian ini bisa berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang mendalam terkait hubungan serta dampak antara variabel bebas dan terikat dalam hipotesis penelitian tersebut.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif di mana data-data tersebut diproses guna mendapatkan kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah metode dalam memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai sarana analisis, mengikuti prosedur statistik yang ditetapkan (Hafni Sahir, 2022).

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah sebuah sekumpulan yang terbentuk berdasarkan satuan-satuan maupun individu dengan menyesuaikan karakteristik yang akan diteliti. Dimana, populasi ini menjadi acuan ketika ingin melakukan sebuah objek penelitian.

Sitoyo & Sodik (2015) menyatakan, “Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan objek yang akan diteliti kemudian menarik kesimpulan faktor populasi adalah totalitas populasi Objek yang diukur adalah unit kajian”. Adapun pada studi ini yang dijadikan populasi ialah entitas yang *listing* di BEL.

3.2.2 Sempel

Dalam melakukan penelitian, sampel merupakan teknik untuk mempersempit ruang lingkup dari sebuah populasi yang menjadi objek penelitian, yang mana sampel diambil berdasarkan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan.

Sampel adalah sekumpulan objek yang ditentukan dari populasi subjek penelitian dan dipersepsikan dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Sampel Terarah (*purposive sampling*) adalah pendekatan dalam pengambilan sampel untuk diterapkan dalam studi ini, yaitu sampel ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu dari populasi. karakteristik yang ditetapkan antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang beroperasi disektor makanan dan minuman dan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang memulai *listing* atau IPO pada tahun 2020-2022, nominal dalam bentuk IDR.
3. Perusahaan dengan laba bersih sebelum pajak dengan tidak mengalami kerugian pada tahun 2020-2022
4. Perusahaan dengan kelengkapan data selaras dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk penelitian (Laba Bersih, Total Asset, Pendapatan, dan PPE/Property, Pabrik, Peralatan).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan data yang telah ada sebelumnya atau data sekunder, yaitu data dihimpun melalui pihak lain. Menurut (Danuri & Maisaroh, 2019) “data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder dapat diperoleh melalui lewat orang lain atau dokumen”. Data yang didapat berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berbentuk laporan tahunan yang disajikan selama periode tahun 2020 hingga 2022. Data ini dihimpun melalui *website* www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pendekatan pengambilan data yang diterapkan adalah metode dokumenter, dimana metode ini diterapkan guna menghimpun data dalam bentuk catatan serta dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Samsu (2017)

menyatakan, “dokumentasi adalah informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, buku besar, agenda, dan lainnya”. Metode dokumentasi ini termasuk dalam kategori sumber daya bukan manusia yang sangat bermanfaat sebab telah ada dan memiliki biaya yang relatif terjangkau. Ini adalah sumber yang konsisten dan akurat yang menggambarkan kondisi atau keadaan sebenarnya serta memungkinkan untuk dilakukan analisis secara berulang kali tanpa mengalami perubahan.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel merupakan komponen utama penelitian, sehingga penelitian tidak akan berjalan tanpa adanya variabel yang diteliti. Karena variabel merupakan subjek penelitian yang utama, maka untuk mendefinisikan variabel tentunya harus didasarkan pada landasan teori yang diberikan oleh hipotesis penelitian (Hafni Sahir, 2022).

Berikut adalah definisi variabel penelitiannya :

1. Profitabilitas (X1), Profitabilitas atau sering disebut dengan rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh investor dan analis untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan relatif terhadap bisnisnya, biaya operasional, aset di neraca, serta ekuitas selama periode waktu tertentu. Metrik itu menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai pemegang saham. Sebagian besar perusahaan cenderung mencari rasio ini atau lebih tinggi. Karena hak ini

berarti perusahaan akan makmur apabila menciptakan keuntungan, laba, dan juga *cashflow*. Rasio ini sangat bermanfaat saat menganalisis perbandingan dengan perusahaan serupa atau periode sebelumnya (N. H. Ningsih et al., 2022) .

2. Manajemen Laba (X2), manajemen laba adalah efek dari kebebasan manajer guna menentukan serta memakai pendekatan akuntansi yang ada pada saat melakukan pencatatan serta menggabungkan data pada laporan keuangan. Memang, terdapat banyak sekali metode serta mekanisme akuntansi yang diakui dan diterima selaras dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Apabila manajer menerapkan pendekatan serta prinsip akuntansi yang selaras dengan prinsip akuntansi yang ada, tindakan mereka tidak dapat dianggap sebagai tindakan penipuan. Oleh karena itu, langkah dalam memangkas manajemen laba dipandang sebagai usaha penyesuaian standar akuntansi (Sulistyanto, 2018).
3. Pajak Badan (Y) merujuk kepada sekelompok individu atau entitas ekuitas yang dapat berupa badan usaha atau bukan, yang melibatkan berbagai jenis badan hukum, seperti perseroan saham terbuka, perseroan saham tertutup, perusahaan daerah dalam berbagai bentuk dan nama, serta badan hukum lainnya seperti, organisasi kemasyarakatan, entitas sosial lainnya, termasuk perjanjian penanaman modal bersama dan bentuk usaha tetap (Hartati, 2019).

Variabel ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu “variabel independen” dan “variabel dependen”. Faktor yang menjadi pengaruh atau menjadi penyebab

perubahan atau kemunculan variabel dependen disebut dengan Variabel independen. Variabel independen dalam konteks penelitian ini yaitu terdiri dari Profitabilitas (X1) dan Manajemen Laba (X2), sementara variabel yang mendapatkan pengaruh atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel independen yaitu variabel dependen. Dalam konteks studi ini, yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah Pajak Badan Perusahaan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Sugiyono (2018) menyatakan, “variabel merupakan atribut atau ciri atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada suatu penelitian, variabel-variabel perlu didefinisikan secara komprehensif sebelum dilakukan pengumpulan data. Variabel penelitian merujuk pada semua elemen yang telah didefinisikan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan memberikan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Berikut adalah ringkasan mengenai variabel penelitian dan indikator perhitungan dalam penelitian :

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pajak Badan (Y)	$PPh = LN$ (Pajak Penghasilan Badan)	- Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$	- Rasio

3.	Manajemen Laba (X2)	$NDAt = \alpha_1 (1 / At-l) + \alpha_2$ $(\Delta REVt) + \alpha_3 (PPEt)$	- Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis dibahas terkait pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. Karena itu, penggunaan statistik deskriptif menjadi penting, karena statistik deskriptif menyajikan interpretasi general mengenai suatu variabel. Dengan kata lain, fungsi analisis ini yaitu untuk menyajikan ilustrasi atau gambaran empiris mengenai data yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Danuri & Maisaroh, 2019).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna melengkapi prasyarat dalam melakukan analisis regresi linier. Dengan kata lain, sering disingkat sebagai estimator terbaik, bebas distorsi, atau BLUE (Best Linear Unbias Estimate). “Agar hasil pengujian tidak mengarah pada kesimpulan yang bias, beberapa syarat harus dipenuhi, termasuk pemeriksaan asumsi-asumsi seperti uji normalitas, uji multikolinearitas (dalam konteks regresi berganda), dan uji heteroskedastisitas” (Purnomo, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan dalam menilai apakah sebaran variabel dependen pada setiap tingkat variabel independen yang telah ditentukan sesuai dengan distribusi normal. Pada kerangka regresi linier, asumsi ini mencerminkan bahwa kesalahan dalam model tersebut memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal, sehingga memungkinkan pengujian statistik pada data. Uji normalitas data dijalankan melalui penggunaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di perangkat lunak SPSS.

Pada konteks model regresi, penerapan uji normalitas berguna dalam menentukan apakah distribusi residual yang sebagai hasil dari regresi mendekati distribusi normal. Model dengan residual yang mengikuti distribusi normal dianggap sebagai model regresi yang baik. Pendekatan uji normalitas mencakup pengecekan distribusi data lintas sumber pada sumber diagonal dari residu yang dinormalisasi-regresi atau dengan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengevaluasi apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Ketika tidak ditemukan hubungan signifikan di antara variabel bebas, maka model regresi dianggap ideal. Apabila variabel bebas saling berhubungan (korelasi), maka konsekuensinya adalah ketidakpastian dalam koefisien regresi dan peningkatan kesalahan dalam perkiraan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Guna menilai apakah ditemukan variasi yang berbeda antara residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi, maka perlu diterapkan uji Heteroskedastisitas. Apabila variasi residual tetap sama dari satu observasi ke observasi lainnya, ini dianggap sebagai homoskedastisitas, sedangkan apabila variasi tersebut bervariasi, maka dianggap sebagai heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang ideal, tidak seharusnya terdapat heteroskedastisitas.

Dalam menguji heteroskedastisitas, Perlu memeriksa scatterplot dari scatterplot di output SPSS. Dasar dari keputusannya adalah sebagai berikut:

- Heteroskedastisitas terjadi ketika titik atau plot membentuk pola yang teratur (bergelombang, meningkat, mengecil).
- Ketika pola tidak terdefinisi dengan jelas, di mana titik atau plot tersebar di kedua sisi angka nol, maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengukuran hubungan antara pengamatan yang dihitung secara temporal dalam model regresi, artinya kesalahan pada pengamatan dalam tahun tertentu dipengaruhi oleh kesalahan pengamatan tahun sebelumnya.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson, yang mengevaluasi hasil model regresi untuk memeriksa apakah ada autokorelasi dalam model regresi, adalah sebagai berikut.

Untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi ditemukan autokorelasi, bisa digunakan pendekatan DW (Durbin Watson). Terdapat beberapa metode dalam melakukan uji Durbin Watson, yang meliputi:

- Jika nilai DW berada dalam rentang DU hingga 4-DU, maka hipotesis nol (Ho) dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ditemukan tanda-tanda autokorelasi.
- Apabila nilai DW kurang dari DL atau lebih besar dari 4-DL, maka hipotesis nol (Ho) dapat ditolak, yang mengindikasikan adanya tanda-tanda autokorelasi.
- Jika nilai DW berada dalam rentang DL hingga DU, atau 4-DU hingga 4-DL, maka tidak ditemukan kesimpulan pasti yang dapat diambil.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis, dan analisis tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan (Y). Secara umum model regresi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y : Pajak Penghasilan Badan

α : Konstanta

β_{12} : Koefisien Regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Manajemen Laba

ε : Term of error

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi antara variabel dependen dan dua variabel independen, hipotesis ini dites melalui analisis regresi berganda. Tes ini berguna dalam mengestimasi nilai variabel dependen melalui penggunaan nilai-nilai variabel independen yang sebelumnya teridentifikasi.

Level signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. (α 0,05), yang menandakan bahwa probabilitas hasil penarikan kesimpulan sebesar 75% atau tingkat kesalahan sebesar 25%. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis diputuskan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Bila nilai signifikansi adalah 0,05 atau kurang, maka hipotesis akan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis akan diterima (koefisien regresi signifikan), mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji t

Dalam menentukan apakah hipotesis mengatakan bahwa rata-rata dua sampel yang secara teracak dipilih dari populasi yang identik tidak berbeda secara signifikan dapat diterima atau ditolak, maka diperlukan uji statistik ini. Uji ini bisa dijalankan dengan membandingkan t-score yang diperoleh dengan tabel distribusi t, atau dengan memeriksa tingkat signifikansi yang berkaitan dengan nilai t-score. Prosedur pengujian t ini sama dengan uji F.

2. Uji F

Uji f ialah uji yang diterapkan dengan cara serentak dan bersamaan, pada pendekatan uji ini tak jarang dilakukan guna membandingkan 2 atau lebih objek sehingga digunakan untuk meneliti setiap objek maupun data, dilakukan pengolahan secara terus-menerus buat memilih besarnya varian.

3. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) adalah indikator dalam mengukur tingkat kapabilitas model dapat mendefinisikan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1. Jika *value adjusted* R^2 kecil, variabel dependen tidak terdefiniskan dengan baik oleh variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Data yang dipergunakan pada studi ini yaitu memanfaatkan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor makanan dan minuma. Adapun data yang dipergunakan dalam bentuk laporan keuangan pada tahun 2020-2022 yang dihimpun melalui *official website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun situs perusahaan. Jumlah populasi yang dipilih pada studi ini berjumlah 84, hal ini berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

NO.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memulai listing/IPO tahun 2020-2022	28
2.	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Sebelum Eliminasi	84
1.	Laporan Keuangan yang tidak diterbitkan oleh perusahaan sub sector makanan serta minuman baik itu melalui BEI atau Website terkait.	(27)
2.	Laporan Keuangan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang mengalami keruagian selama tahun 2020-2022	(9)
	Jumlah Sampel yang digunakan	48

Dalam konteks studi ini, perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2020-2022 dipilih sebagai objek yang akan dilakukan penelitian. Sampel untuk penelitian ini yaitu 48.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, komponen variabel yang diselidiki termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data. Profitabilitas, manajemen laba, dan pajak penghasilan badan adalah data yang dijelaskan dalam konteks variabel yang sedang diselidiki. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptive Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	,0072	5,5148	,201074	,7868206
Manajemen Laba	48	-,3829	3,2757	,335854	,5234621
Pajak Penghasilan Badan	48	11,0293	26,2220	19,463276	4,7716164
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

4.2.1 Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas menunjukkan bahwa PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk memiliki nilai minimum 0,0072 pada tahun 2020. Sebaliknya, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memiliki nilai maksimum 5,5148 pada tahun 2021. Ditunjukkan bahwa distribusi data cenderung tidak normal,

karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi sebesar $0,201074 < 0,7868206$.

4.2.2 Manajemen Laba

Hasil dari analisis statistik deskriptif Manajemen Laba memiliki nilai minimum -0,3829 dari PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk tahun 2022. Sebaliknya, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memperoleh nilai tertinggi 3,2757 pada tahun 2021. Ditunjukkan bahwa distribusi data cenderung tidak normal, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi sebesar $0,335854 < 0,523421$.

4.2.3 Pajak Penghasilan Badan

Hasil dari analisis statistik deskriptif PPh badan mempunyai nilai minimum 11,0293 dari PT Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020. Sebaliknya, PT FAP Agri Tbk memperoleh nilai tertinggi 26,2220 pada tahun 2021. jumlah rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi (19,463276) sebesar 4,7716164, yang mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung normal.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Diperlukan uji asumsi klasik guna melengkapi syarat dari regresi linier. Dengan kata lain, sering disingkat sebagai estimator terbaik, bebas distorsi, atau BLUE (Best Linear Unbias Estimate). Beberapa asumsi perlu dijalankan, seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas (untuk regresi berganda), dan uji autokorelasi, untuk mencegah hasil pengujian yang tidak konsisten.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna menentukan distribusi variabel dependen pada setiap tingkat variabel independen yang ditentukan adalah normal. Asumsi ini berkaitan dengan nilai kesalahan yang memiliki distribusi normal atau hampir normal dalam model regresi linier ini memungkinkan pengujian ekivalensi data. Dengan ketentuan berikut, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan pada perangkat lunak SPSS untuk memeriksa normalitas data.:

- Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data distribusi itu normal
- Apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti data distribusi tidak normal

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,91762589
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,085
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Mengacu pada tabel, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,118 dan probabilitas signifikansi 0,095, yang lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi melengkapi uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi di antara variabel independen (bebas). Dalam kasus di mana variabel independen saling berkorelasi, multikolinearitas menghasilkan koefisien korelasi yang tidak pasti dan kesalahan yang signifikan. Adapun ketentuan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,100$ bermakna tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF $< 10,00$ bermakna tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,300	3,335
	Manajemen Laba	,300	3,335

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk Profitabilitas sebesar 0,300 dan Manajemen Laba sebesar 0,300 lebih besar dari 0,100. Sementara itu, nilai VIF menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Manajemen Laba turun 0,10, masing-masing dengan nilai 3,335.

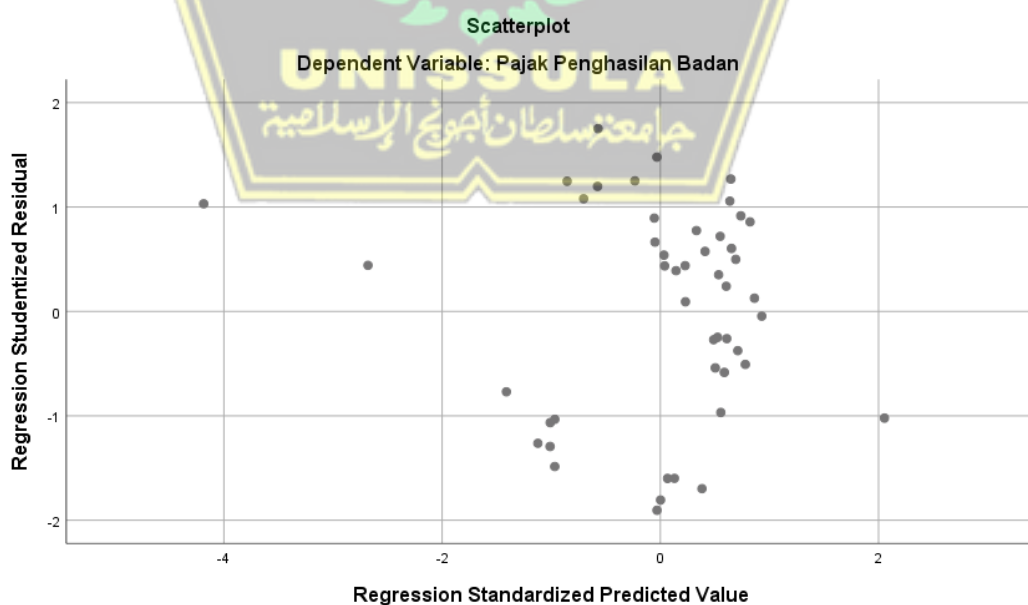
Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah contoh regresi menghasilkan ketidakyamanan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Grafik scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak.

Untuk menguji heteroskedastisitas, Perlu memeriksa scatterplot dari scatterplot di output SPSS. Dasar dari keputusannya adalah sebagai berikut:

- Ketika pola tertentu, seperti titik, membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), ini disebut heterodispersitas.
- Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam situasi di mana tidak ada pola yang jelas dan tidak ada titik penyebar yang berada di atas atau di bawah nol.



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot

Grafik scatterplot yang telah disajikan menggambarkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model ini, tidak ditemukan adanya kecenderungan heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dan kesalahan periode $t-1$ pada model regresi linier. Ada masalah autokorelasi ketika korelasi ditemukan. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson yang mengevaluasi hasil model regresi untuk memeriksa apakah ada autokorelasi dalam model regresi.

Metode DW dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi (Durbin Watson). Terdapat beberapa cara dalam menentukan uji Durbin Watson, yaitu:

- Jika nilai DW berada dalam rentang DU hingga $4-DU$, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ditemukan tanda-tanda autokorelasi.
- Apabila nilai DW kurang dari DL atau lebih besar dari $4-DL$, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, yang mengindikasikan adanya tanda-tanda autokorelasi.
- Jika nilai DW berada dalam rentang DL hingga DU , atau $4-DU$ hingga $4-DL$, maka tidak ditemukan kesimpulan pasti yang dapat diambil.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,509	,475	3,4954900	1,797
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Manajemen Laba, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan					

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Dengan total sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), nilai Durbin Watson sebesar 1,797 ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%. Nilai Dw 1,797 lebih besar dari batas atas (du) 1,6231 dan kurang dari 2,3769 (4-du). Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam kasus ini, variabel independen (X1) adalah profitabilitas dan variabel independen (X2) adalah manajemen laba. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah pajak penghasilan badan. Berikut persamaan regresi linier pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	21,691	,751	28,873	,000
	Profitabilitas	3,433	1,356	2,532	,015
	Manajemen Laba	-8,688	2,038	-4,264	,000

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel diatas, maka persamaan yang didapat adalah:

$$Y = 21,691 + 3,433 X_1 - 8,688 X_2 + \varepsilon$$

- a. Konstanta sebesar 21,691 bernilai positif dengan Signya 0,00 (dibawah 5%) artinya jika semua variabel konstan maka pajak badan terutang bernilai 21,691 Milyar.
- b. Koefisien regresi profitabilitas (X1) adalah 3,433 dan bernilai positif dengan sig. 0,015, yang kurang dari 5%. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap pajak badan. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi pajak badan terutang.
- c. Nilai Koefisien regresi Manajemen Laba (X2) adalah 8,688 dan bernilai negatif dengan Signya 0,000 (dibawah 5%), artinya semakin besar melakukan manajemen laba maka akan mengurangi pajak badan, dimana nilai manajemen laba mengalami negatif karena berdasarkan data yang diperoleh mengalami distribusi yang cenderung tidak normal.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua sampel rata-rata dari populasi yang sama dapat diterima atau ditolak. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai skor t dengan tabel distribusi t atau dengan memeriksa

tingkat signifikansi yang terkait dengan setiap nilai skor t, dimana nilai t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika nilai t positif.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika nilai t negatif.

Untuk t_{hitung} diperoleh dari output SPSS, sedangkan t_{tabel} diperoleh dari tabel t statistik yang memiliki nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumus $t_{tabel} = (α; n-k-1) = (0,05; 48-2-1) = (0,05; 45)$, maka nilai t tabel adalah 1,679.

Berdasarkan tabel 4.6, berikut analisis uji t:

1. Uji parsial pertama dilakukan adalah untuk memahami pengaruh profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan, adapun hipotesis yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

H_a : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh t_{hitung} variabel Profitabilitas sebesar 2,532 sementara t_{tabel} diperoleh angka 1,679. Dengan ini maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,532 > 1,679$ dan nilai probabilitas $0,015 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan yang diproksikan dengan ROA.

2. Uji parsial selanjutnya dilakukan adalah untuk memahami pengaruh Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan, adapun hipotesis yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H02 : Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

Ha2 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh t_{hitung} variabel Manajemen Laba sebesar -4,264 sementara t_{tabel} diperoleh angka 1,679. Dengan ini maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,264 < 1,679$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara individu, Manajemen Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan koefisien negatif.

4.5.2 Uji F

Uji f adalah pengujian yang dijalankan dengan cara serentak dan bersamaan, pada pendekatan uji ini tak jarang dilakukan guna membandingkan 2 atau lebih objek sehingga digunakan untuk meneliti setiap objek maupun data, dilakukan pengolahan secara terus-menerus buat memilih besarnya varian.. Uji ini dilakukan dengan membandingkan yaitu:

- a) Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- c) Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, itu berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- d) Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, itu berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan ini, hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut :

H01 : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Ha1 : Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama / simultan.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348,765	2	174,382	10,879	,000 ^b
	Residual	721,346	45	16,030		
	Total	1070,111	47			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Untuk menemukan nilai dari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, digunakan rumus $F_{\text{tabel}} = (k; n-k) = (2; 46) = 3,23..$

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($10,879 > 3,23$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya Profitabilitas serta Manajemen Laba secara serentak berpengaruh secara positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik model dapat mendefinisikan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Ketika R^2 mendekati 1, dapat disimpulkan bahwa model tersebut semakin efektif dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan R^2 berguna untuk menilai sejauh mana setiap

variabel independen memberikan kontribusi yang efektif. Semakin tinggi nilai R², semakin besar kontribusi perubahan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,296	4,0037378
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan				

Sumber: Output SPSS Lampiran 3

Tabel di atas menggambarkan nilai adjusted R Square sebesar 0,296, yang setara dengan 29,6%. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pajak Penghasilan Badan dan variabel independennya, yaitu Profitabilitas dan Manajemen Laba, tidak terlalu kuat, sedangkan untuk 70,4% merupakan pengaruh variabel lain terhadap pajak penghasilan badan.

4.6 Pembahasan

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti perihal pengaruh Profitabilitas dan Manajemen laba terhadap Pajak Penghasilan Badan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Variabel profitabilitas (X1), yang dihitung dengan Return On Assets, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Y) berdasarkan hasil pengujian secara parsial. Nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-hitung, yaitu 2,532 lebih besar dari 1,679, dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,015 lebih rendah dari 0,05).

Kedua hasil ini menunjukkan bahwa ini benar. Oleh karena itu, H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.

Hal ini dapat dikatakan berpengaruh, dikarenakan setiap kenaikan pendapatan atau profit yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi seberapa banyak PPh badan yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Intan, 2020), (W. Y. Ningsih & Gazali, 2022), dan (Vindasari, 2020). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

4.6.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil pengujian secara terpisah, variabel manajemen Laba (X_2) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang (Y). Ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu $-4,264 < 1,679$, dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Dapat dijelaskan bahwa tindakan manajemen laba memiliki dampak pada pajak penghasilan badan, karena setiap tindakan manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan. Dimana arah koefisien dari manajemen laba negatif secara signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2018), yang menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Ini terjadi karena dalam penelitian ini, koefisien memiliki arah negatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan serta analisis terkait dampak profitabilitas dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman, maka dapat diambil kesimpulan berikut dalam penelitian ini:

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa koefisien memiliki arah positif dan signifikan secara statistik.
2. Variabel Manajemen Laba (X2) memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini disebabkan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai koefisien Manajemen Laba lebih kecil daripada nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, berpatokan pada pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut adalah hasilnya:

- Ha1 diterima, menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.
- Ha2 ditolak, mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

B. Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak semua rasio keuangan yang telah disarankan dalam penelitian sebelumnya memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

Melalui analisis data ini, dapat disarikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas dengan ROA (Return on Asset) terhadap pajak penghasilan badan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Sumarta & Intan, 2020) yang juga mengindikasikan bahwa ROA berdampak positif dan signifikan pada pajak penghasilan badan.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa “manajemen laba tidak berpengaruh positif, namun berpengaruh secara signifikan terhadap PPh badan. Hasil penelitian ini berkontrast dengan temuan yang diajukan oleh (Nisa et al., 2018) , yang mengklaim bahwa manajemen laba memiliki dampak positif dan signifikan pada pajak penghasilan badan.”

2) Implikasi Kebijakan

Hasil dari olah data ini menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan ROA berdampak positif serta signifikan terhadap PPh badan. Di sisi lain, manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang positif, tetapi signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Semakin besar profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan. Disisi lain,

perusahaan dapat menekan besaran pajak yang dibayarkan dengan melakukan manajemen laba yang disesuaikan dengan aturan akuntansi yang diperbolehkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Melalui hasil penelitian yang dilaksanakan, ditemukan beberapa kelemahan dan pembatasan yang dihadapi selama proses penelitian, termasuk:

1. Lingkup perusahaan yang digunakan hanya perusahaan manufaktur dan perusahaan yang baru saja melakukan IPO atau listing.
2. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan masih dirasa sedikit, sehingga tidak maksimal menggambarkan hasil pengamatan.
3. Kurang lamanya tahun pengamatan yang dipakai, yang mana pada penelitian ini hanya mengambil tiga tahun masa laporan perusahaan.
4. Variabel independent yang digunakan hanya ada dua, yaitu profitabilitas dan manajemen laba.

D. Saran

Peneliti mengakui bahwa ada kekurangan pada studi ini, dan menurut hasil diskusi dan simpulan yang sudah dibuat, berikut merupakan beberapa rekomendasi untuk penelitian yang akan datang:

1. Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas penggunaan sampel dengan jumlah yang lebih besar dan beragam, serta mencakup berbagai sektor dan objek penelitian di luar perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di “Bursa Efek Indonesia” (BEI).

2. Bagi perusahaan, sebagai salah satu cara untuk mengambil keputusan keuangan, termasuk menentukan tingkat profitabilitas yang diinginkan, tetapi tidak mengabaikan aspek risiko dan etika bisnis.
3. Bagi investor, sebagai sarana untuk melihat prospek perusahaan melalui laporan keuangan yang menyangkut tingkat pengembalian atau laba yang dapat diperoleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In A. C (Ed.), *Samudra Biru* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Dechow, P. M., & Sloan, R. G. (1991). Executive incentives and the horizon problem: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Economics*, 14(1), 51–89. [https://doi.org/10.1016/0167-7187\(91\)90058-S](https://doi.org/10.1016/0167-7187(91)90058-S)
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.); 1st ed., Issue November). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Handayani, M. E., Trilogi, U., Rachmawati, N. A., & Trilogi, U. (2022). Dampak Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Tax. *Jurnal Pajak Indonesia*, 298–309.
- Hantono, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i1.971>
- Hartati, N. (2019). Penerapan Tarif Pajak Penghasilan Badan Sebelum Dan Sesudah Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1, 23–35.
- Indra Kusuma, G., Suhadak, & Arifin, Z. (2019). *Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan Modal dan Nilai Perusahaan*. 5(2), 1–11. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/ni.1913%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.dci.2013.08.014%250Ahttp://dx.doi.org/10.1186/s13071-016-1819-4%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.actatropica.2017>.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kalventri, M., & Mulyani, M. (2022). Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada

- Perusahaan Publik Sektor Kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 16–26.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>
- Ningsih, N. H., Aprianto, & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9369>
- Ningsih, W. Y., & Gazali, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara di BEI 2015-2020. *SURPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 11–22.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 22–29. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3228>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto*. www.pearsoncanada.ca.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Vol. 21, Issue 1). Literasi Media Publishing. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes, A. P. Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5603>
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba [Teori Dan Model Empiris]* (2nd ed.). PT Grasindo.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184.
- Supriyanto, E. (2011). *Akuntansi Perpajakan* (Vol. 1). GRAHA ILMU.
- Suryani, A. (2021). *Prinsip Kehati-Hatian Laporan Keuangan & Manajemen Laba*. http://repository.unbari.ac.id/1220/%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/1220/1/Layout_Arna_Prinsip_Kehati_hatian_LK_%26_ML_FIX_ARNA.pdf
- Triana, M., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.567>
- Vindasari, R. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2), 90–97. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2199>